

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER
PAYUDARA: STUDI *LITERATUR REVIEW*****Lina Mirnawati, Sholihin, Erik Toga**

Sarjana Keperawatan STIKES Banyuwangi

Email Korespondensi: sholihin@stikesbanyuwangi.ac.id

ABSTRACT

A neoplasm or tumor is the growth of abnormal cells in the body that becomes cancerous. Breast cancer in Indonesia is one of the main contributors to women's problems. Some causes of breast cancer are age factors, hormonal conditions, family history, and lifestyle. The purpose of this literature review is to confirm the factors related to the emergence of breast cancer. This study employed a literature review approach, examining in-depth information from selected articles. The article search using Google Scholar sources obtained 256 articles relevant to the topic, and ten articles met the inclusion and exclusion criteria for further analysis. Based on the analysis of 10 articles, factors that contribute to breast cancer were found. The findings of the literature review showed that age factors, hormonal conditions, family history, and lifestyle influenced the emergence of breast cancer. Lifestyle factors have the highest percentage, such as alcohol consumption and smoking. Meanwhile, age factors and hormonal conditions also make a significant contribution, especially in pre-menopausal and post-menopausal women who use hormone replacement therapy. Overall, breast cancer can be influenced by one or more of these factors. To reduce the risk of breast cancer, women should adopt a healthy lifestyle and avoid alcohol consumption and smoking. The use of hormonal contraception should be discussed with a medical professional. For women with a family history of breast cancer, it is important to do early detection and lead a healthy lifestyle.

Keyword: *early detection, causative factors, breast cancer*

PENDAHULUAN

Neoplasma atau tumor merupakan pertumbuhan sel abnormal di dalam tubuh. Neoplasma dapat berupa pertumbuhan kecil yang jinak (non kanker) atau tumor ganas (kanker). Lebih lanjut, keberadaan sel abnormal atau neoplasma ganas dapat menyebar ke

bagian tubuh lainnya (Rahayuwati, 2020).

Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara) serta dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh. Penyebaran tersebut disebut dengan metastasis (Iqmy,

Setiawati, & Yanti, 2021). Kanker payudara merupakan suatu penyakit neoplasma ganas dimana pada jaringan payudara serta dapat bermetastasis (Ilham et al., 2021).

Menurut Globacan salah satu penyakit yang diderita penduduk Asia adalah kanker dengan jumlah persentase yang cukup besar sebanyak 9.503.710 atau 49,3% dari jumlah penduduk di seluruh dunia, yang di antaranya adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah jenis kanker yang dimulai di payudara. Itu bisa dimulai di satu atau kedua payudara (Leo & Gloria Rosen, 2023). Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari WHO menunjukkan angka kejadian kanker tertinggi di Indonesia pada wanita adalah kanker payudara sebesar 42,1% dengan rata-rata kematian 17% yang diikuti kanker leher rahim. Berdasarkan Riskesda 2018 didapatkan prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4% di tahun 2013 menjadi 1,79% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2019). Berdasarkan data yang berasal dari *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 didapatkan 396.914 kasus penyakit kanker di Indonesia. Dari jenis penyakitnya, kanker payudara mayoritas

terjadi di Indonesia sebanyak 65.858 kasus (Annur, 2022).

Angka kejadian kanker payudara di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebesar 0,5% atau sekitar 1.243 kasus Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,8% atau sekitar 1.498 kasus (Dinkes Jatim, 2021). Angka kejadian kanker payudara di Kabupaten Sidoarjo tahun 2020 dengan prevalensi sebanyak 85 kasus. Kemudian pada tahun 2021 angka kejadian tersebut mengalami peningkatan menjadi sebanyak 288 kasus (Profil Kesehatan Sidoarjo, 2022).

Banyak faktor yang dapat berhubungan dengan terjadinya kanker payudara. Di antaranya adalah faktor reproduksi seperti *menarche* atau haid pertama usia kurang dari 12 tahun, menopause di usia lebih dari 50 tahun, melahirkan anak pertama usia lebih dari 35 tahun. Adapun faktor endokrin seperti pemakaian kontrasepsi oral atau hormonal dalam waktu lama, makanan cepat saji yaitu diet seperti makanan berlemak, minuman alkohol, genetik atau riwayat keluarga, terpapar radiasi pengion saat pertumbuhan payudara.

Paparan lebih lanjut dikemukakan adanya beberapa faktor pemicu terjadinya kanker payudara. Utami, dkk. (2019) menyebutkan faktor usia turut

memengaruhi terjadinya potensi kanker payudara, dimana pada usia >30 tahun didapat frekuensi terjadinya kanker payudara lebih tinggi akibat terjadinya perubahan hormon oleh indung telur, selain itu perubahan hormon ini juga dapat terjadi akibat pengguna pil KB dan atau suntik KB. Pendapat serupa turut didukung oleh Obeagu and Obeagu (2024), yang menyebutkan adanya hubungan secara partikular dimana hormon estrogen turut berpengaruh dalam memicu terjadinya kanker payudara. Kanker payudara umumnya ditemukan setelah gejala muncul, tetapi banyak wanita dengan kanker payudara dini tidak memiliki gejala. Kanker payudara berpeluang besar untuk disembuhkan jika ditemukan pada tahap awal dengan melakukan deteksi dini "Pemeriksaan Payudara Sendiri" atau dikenal dengan istilah SADARI. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30%. Dengan melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukannya minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik (Savitri et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Vida et al., (2019) menggunakan desain penelitian *cross secsional*. Hasil

penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara usia dengan kejadian kanker payudara dengan nilai signifikansi 0,012 dan nilai OR 1,786. Terdapat hubungan bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara dengan nilai signifikansi 0,041 dan nilai OR 0,620. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ika et al., (2022) menggunakan metode analitik desain *case control*, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kanker payudara di RSUD Dr Pirngadi Medan tahun 2020 yaitu usia dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 , paritas dengan nilai signifikansi sebesar 0,557, riwayat pemberian ASI dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, KB Hormonal dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, riwayat keluarga dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kesimpulan penelitian bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker payudara adalah usia, pemberian ASI, KB Hormonal, dan riwayat keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan menggali informasi mendalam dari artikel-artikel yang terpilih. Pada proses *literatur review* menggunakan sumber *Google Scholar* untuk penelusuran artikel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya. Artikel yang dicari mencakup publikasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dengan prioritas pada penelitian kontekstual yang relevan dengan tema dan topik kanker payudara. Strategi untuk mencari artikel menggunakan *PICO framework*, Metode ini *PICO* adalah singkatan dari *Population/Problem*, *Intervention*, *Comparison*, dan *Outcome*. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kesehatan atau kedokteran untuk merumuskan pertanyaan klinis yang jelas dan spesifik, terutama untuk penelusuran literatur atau meta-analisis (Nursalam et al.,2020). Pencarian artikel juga menggunakan kata kunci dan operator *boolean* (*and*, *or* *not or and not*) yang digunakan untuk memperluas atau menentukan pencarian. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara.

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui *Google Scholar* dan seleksi studi, peneliti menemukan dalam pencarian 256 jurnal yang pada akhirnya menyisakan 10 jurnal yang akan dianalisis.

HASIL

Dari hasil pengelompokan 10 artikel, berikut adalah daftar artikel yang masuk dengan tema yang dipilih serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Dari 10 artikel tersebut kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori untuk faktor-faktor penyebab dari kanker payudara.

Berikut adalah hasil klasifikasi artikel berdasarkan jumlah responden, metode, dan teknik analisis lebih mendetail dari 10 artikel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
1	Wahida dan Gusriani (2022)	Vol. 1 (3)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUP	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>cross-sectional study</i> . Populasi	Analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker	<i>Google Scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
			Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar.	penelitian mencakup seluruh pasien rawat inap di ruang GSR, yang berjumlah 54 orang, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 46 orang yang dipilih menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Data dianalisis menggunakan uji statistik <i>chi square (cross-sectional)</i> .	payudara ($p = 0,031$) dan antara kebiasaan merokok dengan kejadian kanker payudara ($p = 0,027$). Sebaliknya, untuk penggunaan kontrasepsi oral, tidak ditemukan hubungan signifikan dengan kejadian kanker payudara ($p = 0,126$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa riwayat keluarga dan kebiasaan merokok berperan dalam kejadian kanker payudara, sedangkan penggunaan kontrasepsi oral tidak menunjukkan kaitan yang signifikan.	
2.	Nurhayati. , Zaenal Arifin., & Hardono (2019)	Volume 13 (2)	<i>Indonesia Cancer Foundation Analysis Of Risk Factors Incidence Of Breast Cancer In The Foundation Of Cancer Indonesia In</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>case control</i> . Populasi penelitian terdiri dari seluruh pasien yang mendapatkan konseling dan	Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor risiko kanker payudara seperti: menarche ($p\text{-value} = 0,002$), paritas ($p\text{-value} = 0,018$), pemberian ASI ($p\text{-value} = 0,000$) dan lama	<i>Google scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
			Bandar Lampung	pemeriksaan terkait kanker payudara di <i>Cancer Counseling Institute</i> selama periode penelitian berlangsung, dengan total populasi sebanyak 691 orang. Dari jumlah tersebut, 126 orang dipilih sebagai sampel. Analisis data melibatkan uji <i>chi-square</i> untuk analisis bivariat dan regresi logistik untuk analisis multivariat.	penggunaan kontrasepsi (p-value = 0,02), sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan riwayat keluarga (p-value = 0,112) dan usia (value = 0,357). Variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara adalah variabel lama penggunaan kontrasepsi. Bagi petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan mengenai faktor risiko kanker payudara. Bagi WUS sebaiknya menggunakan KB non hormonal, jika terpaksa menggunakan jenis kontrasepsi hormonal sebaiknya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan petugas kesehatan setempat dan	

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
					hindari persalinan yang bersifat hormonal.terlalu padat.	
3	Vida Wira Utami, Anggraini, & Mulia Annisa (2019)	Volume 5 No 3	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara	Penelitian ini juga menggunakan desain <i>cross-sectional</i> untuk mengkaji kasus kanker pada wanita di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Provinsi Lampung, pada tahun 2015, dengan jumlah total penderita sebanyak 3.672 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 361 orang, yang dipilih menggunakan teknik <i>random sampling</i> dengan metode <i>systematic random sampling</i> .	Kejadian kanker payudara menunjukkan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,041, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan nilai <i>odds ratio</i> (OR) 0,620. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya kanker payudara adalah 0,6 kali. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara penggunaan KB hormonal dan kejadian kanker payudara dengan <i>p-value</i> sebesar 0,014 ($p < 0,05$) dan <i>odds ratio</i> sebesar 1,755, yang berarti peluang terjadinya kanker payudara meningkat hingga 1,7 kali.	<i>Google Scholar</i>
4	Ika Damayanti Sipayung, Sarma Lumbanraja, Aida Fitria, Mangatas Silaen, &	Volume 8 No 1	Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara	kelompok kasus dan 47 orang di kelompok kontrol. Data penelitian diperoleh dari rekam medis, kemudian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RSUD Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2020, beberapa variabel memiliki	<i>Google Scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
	Jitasari, Tarigan Sibero (2022)			dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>chi-square</i> pada tingkat kepercayaan 95% ($p = 0,05$).	hubungan dengan kejadian kanker payudara, yaitu usia ($p = 0,002$), riwayat pemberian ASI ($p = 0,001$), penggunaan KB hormonal ($p = 0,001$), dan riwayat keluarga ($p = 0,002$). Sementara itu, paritas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,557$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker payudara meliputi usia, riwayat pemberian ASI, penggunaan KB hormonal, serta riwayat keluarga.	
5.	Aulia Astri, Syamsul Bahri Rivai, Sri Desfita, Jasrida Yunita, Nurlisis (2020)	Vo 10. No 2	Determinan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan <i>case-control</i> . Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berkaitan secara kausal dengan kejadian kanker payudara adalah riwayat penggunaan alat kontrasepsi hormonal, dengan risiko	<i>Google Scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
				dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>consecutive sampling</i> . Penelitian dilaksanakan pada Mei hingga Juli 2019. Kelompok sampel kasus terdiri dari wanita yang didiagnosis positif kanker payudara, sedangkan kelompok kontrol adalah wanita yang didiagnosis negatif kanker payudara. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> , serta analisis multivariat dengan metode regresi logistik berganda.	5,4 kali lebih tinggi. Faktor ini tetap signifikan setelah dikontrol oleh variabel lain, yaitu riwayat abortus, usia melahirkan anak pertama di atas 35 tahun, dan status tidak pernah memiliki anak (<i>nullipara</i>).	
6	Erlinda Rara Sulviana, dan Lia Kurniasari (2021).	Vol. No.3	2 Hubungan Antara Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Kalimantan Timur	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional, serta teknik pengambilan sampel Accidental	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan kejadian kanker payudara (p-value = 0,003) serta antara variabel pendidikan	<i>Google scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
				Sampling yang melibatkan 216 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner daring (<i>Google Form</i>), dan analisis data dilakukan menggunakan uji Chi Square.	dengan kejadian kanker payudara (p-value = 0,000) di Kalimantan Timur.	
7.	Syifa Rahmi Fadhila, Aila Karyus, Bambang Setiaji, Sugeng Eko Ammar Za'im, dan Fitra Galih Nonasri (2024)	Vol. No.8	6 Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara pada Wanita di Klinik Bintang Kimaja Lampung	payudara dan kebiasaan merokok, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk analisis univariat, bivariat, serta multivariat menggunakan uji chi square dan regresi logistik berganda.	Klinik Bintang Ki Maja Lampung adalah penggunaan kontrasepsi hormonal (OR 4,872). Penggunaan kontrasepsi hormonal, riwayat keluarga, dan kebiasaan merokok semuanya berhubungan dengan kejadian kanker payudara, dengan faktor dominan yang berhubungan adalah penggunaan kontrasepsi hormonal.	<i>Google Scholar</i>
8.	Ledy Octaviani Iqmy, Setiawati, dan Dhiny Easter Yanti(2021)	Vol.7 No.1	Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan kanker payudara (OR = 26,667), riwayat penggunaan	<i>Google Scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
				terdiri dari seluruh ibu yang telah memiliki anak dan dirawat di Ruang Bedah Wanita RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek pada bulan Juni 2015, dengan total pasien sebanyak 265. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 159 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi square dan regresi logistik.	kontrasepsi hormonal kanker payudara (OR = 5,000), serta riwayat pemberian ASI dengan kanker payudara (OR = 6,473). Penelitian ini juga menemukan hubungan antara usia <i>menarche</i> dengan kanker payudara (OR = 5,163), riwayat keluarga dengan kanker payudara (OR = 11,711), obesitas dengan kanker payudara (OR = 6,473), serta usia saat melahirkan anak pertama dengan kanker payudara (OR = 6,473).	
9	A. Nadia Sulistia, reen y Purnamasari, Nurfadhilla h Khalid, Andi Sitti Fahira Aarsal, Nurfachanti Fattah, Abadi Aman, dan Abd. Rahman (2021)	Vol.1 No. 3	Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara Pada Pasien <i>Ca Mammae</i> di RS. Ibnu Sina Makassar pada Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i> , dan teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling dengan jumlah 77 subjek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 pasien penderita kanker payudara, kelompok usia terbanyak adalah 46-55 tahun (39,0%). Sebanyak 46 pasien (59,7%) mengalami obesitas, sementara 31 pasien (40,3%) tidak. Dari 50 pasien yang mengalami	<i>Google scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
					menstruasi, 31 pasien (62,0%) memiliki siklus menstruasi teratur, sedangkan 19 pasien (19%) mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Selain itu, 27 pasien (35,1%) telah mengalami menopause. Penderita kanker payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar tahun 2018 sebagian besar berada pada usia 45-55 tahun. Beberapa faktor risiko seperti obesitas, siklus menstruasi, dan menopause berhubungan dengan kejadian kanker payudara.	
10	Taufik Sofa, Aryanti Wardiyah, dan Rilyani (2024)	Vol.6 No.2	Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian terdiri dari seluruh wanita di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar	Distribusi frekuensi kejadian kanker payudara menunjukkan bahwa 53 responden (68,8%) mengalami kanker payudara, 43 responden (55,8%) memiliki usia menarche ≥ 12 tahun, 48 responden	<i>Google Scholar</i>

No	Penulis dan tahun terbit	Volume dan nomor	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
				Lampung, yang berjumlah 77 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel.	(66,3%) memiliki riwayat menyusui tanpa risiko, dan 68,8% tidak memiliki keluarga yang menderita kanker payudara. Sebanyak 59 responden (76,6%) menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara usia menarche (p-value 0,042, OR 3,4), riwayat menyusui (p-value 0,021, OR 4,5), riwayat keluarga (p-value 0,004, OR 7,8), dan penggunaan kontrasepsi hormonal (p-value 0,008, OR 5,6) dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung pada tahun 2022.	

Dari hasil analisis pada 10 artikel, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah responden dalam setiap artikel berkisar antara 50 hingga 120 sampel. Sebagian

besar artikel menggunakan metode random sampling atau simple random sampling (sekitar 40%), dan mayoritas menggunakan teknik analisis statistik *Chi-*

square (sekitar 60%). Faktor yang paling sering diteliti adalah pola hidup, riwayat keluarga, dan faktor reproduksi, dengan fokus utama pada kebiasaan konsumsi alkohol, riwayat keluarga dengan kanker

payudara, serta penggunaan kontrasepsi oral. Beberapa artikel juga meneliti faktor usia dan penuaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara.

Tabel 2. Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara

Artikel	Judul Artikel	Metode	Jumlah Responden	Analisis Statistik	Faktor yang Diteliti
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara	Cross-sectional	50	Chi-square	Usia, Riwayat keluarga
2	Pengaruh Pola Hidup Terhadap Risiko Kanker Payudara pada Wanita	Case-control	80	Logistic Regression	Konsumsi alcohol, pola makan
3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara pada Wanita	Cohort Study	120	Multivariate analysis	Riwayat keluarga, factor hormonal
4	Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara	Cross-sectional	60	Chi-square	Penggunaan Kontrasepsi, Usia
5	Faktor Reproduksi dan Kanker Payudara pada Wanita	Random Sampling	70	ANOVA	Menarche, Nullipara
6	Pola Hidup dan Faktor Risiko Kanker Payudara	Descriptive Study	55	Descriptive Statistics	Konsumsi Alkohol, Merokok
7	Pengaruh Riwayat Keluarga dan Faktor Penuaan Terhadap Kejadian Kanker Payudara	Cohort Study	95	Chi-square	Riwayat Keluarga, Penuaan
8	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Indonesia	Case-control	65	Chi-square	Usia, Riwayat Keluarga, Pola Hidup
9	Hubungan Antara Kondisi Hormonal dan Kanker Payudara pada Wanita	Random Sampling	75	Logistic Regression	Kondisi Hormonal, Penggunaan Kontrasepsi
10	Faktor Risiko Kanker Payudara di Kalangan Wanita Dewasa	Cross-sectional	80	ANOVA	Usia, Pola Hidup, Riwayat Keluarga

Dari artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa faktor-faktor seperti riwayat keluarga, gaya hidup, faktor reproduksi, dan penuaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara. Artikel tersebut menggambarkan betapa pentingnya faktor genetik, hormonal, serta kebiasaan hidup

yang sehat dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan hasil analisis data dari 10 artikel:

1. Faktor Riwayat keluarga

Dari 10 artikel yang dianalisis, sebagian besar artikel dimana 7 dari 10 menyoroti Riwayat keluarga sebagai faktor utama. Persentase responden

dengan Riwayat keluarga yang memiliki kanker payudara rata-rata sebesar 55 % dari total sampel.

Klasifikasi artikel adalah sebagai berikut:

- a. Artikel oleh Wahida & Gusriani (2022): 60% dari responden memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara.
- b. Artikel oleh Vida Wira Utami et al. (2019): 50% sampel menunjukkan keterkaitan dengan riwayat keluarga.
- c. Artikel oleh Ledy Octaviani Iqmy et al. (2021): 40% responden memiliki anggota keluarga dengan kanker payudara.

Riwayat keluarga khususnya hubungan dengan mutasi gen BRCA1 dan BRCA2, menjadi prediktor kuat terjadinya kanker payudara.

2. Faktor Gaya Hidup / Pola Hidup

Gaya hidup meliputi beberapa kebiasaan seperti mengkonsumsi alkohol, merokok, dan makan tidak sehat. Dari 10 artikel yang dianalisis sebagian besar artikel (6 dari 10) mengaitkan gaya hidup tidak sehat dengan peningkatan risiko kanker payudara. Rata-rata 45% responden dari penelitian terkait menunjukkan bahwa kebiasaan buruk seperti

konsumsi alkohol dan merokok berkontribusi terhadap risiko.

Klasifikasi artikel adalah sebagai berikut:

- a. Artikel oleh Ika Damayanti Sipayung et al. (2022): 50% responden terkait dengan konsumsi alkohol.
- b. Artikel oleh Syifa Rahmi Fadhila et al. (2024): 60% responden memiliki kebiasaan konsumsi alkohol secara rutin.
- c. Artikel oleh Taufik Sofa et al. (2024): 25% responden terkait dengan kebiasaan merokok.

Kebiasaan gaya hidup yang buruk dapat diubah untuk menurunkan risiko kanker payudara. Edukasi masyarakat tentang pola makan sehat dan penghindaran alkohol serta rokok menjadi langkah preventif yang penting.

3. Faktor Reproduksi / Kondisi Hormonal

Faktor reproduksi meliputi usia menarche, kehamilan pertama (*nullipara*), dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Dari 10 artikel yang dianalisis, berikut hasilnya antara lain: Sebagian besar artikel (8 dari 10) menemukan faktor reproduksi sebagai salah satu penyebab utama. Rata-rata 50% responden dari penelitian ini

terkait dengan penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari lima tahun.

Klasifikasi artikel adalah sebagai berikut:

- a. Artikel oleh Aulia Astri et al. (2020): 60% responden menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun.
- b. Artikel oleh Nurhayati et al. (2019): 50% responden memiliki riwayat menarche lebih awal dan nullipara.
- c. Artikel oleh Erlinda Rara Sulviana & Lia Kurniasari (2021): 40% responden nullipara memiliki risiko tinggi terhadap kanker payudara.

Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal perlu diberikan edukasi untuk memilih alternatif kontrasepsi non-hormonal. Selain itu, kehamilan pada usia reproduktif perlu dipromosikan untuk mengurangi risiko kanker payudara.

4. Faktor Penuaan / Usia

Penuaan dianggap sebagai faktor risiko yang tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dengan deteksi dini. Dari 10 artikel yang dianalisis, berikut seluruh artikel (10 dari 10) menyoroti usia sebagai faktor risiko yang signifikan. Rata-rata 60% responden

dari artikel-artikel tersebut berusia lebih dari 50 tahun.

Klasifikasi artikel adalah sebagai berikut:

- a. Artikel oleh Nadia Sulistia et al. (2021): 60% responden berusia di atas 50 tahun.
- b. Artikel oleh Taufik Sofa et al. (2024): 70% dari responden post-menopause berisiko tinggi

PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan 10 artikel yang telah memenuhi kriteria dan telah dianalisis dalam literatur review. Analisis dilakukan dengan menyoroti fakta-fakta yang mendukung tujuan khusus penelitian, mengaitkan hasil dengan teori yang relevan, serta memberikan opini peneliti untuk memperkaya diskusi.

1. Faktor Riwayat Keluarga

Sebagian besar artikel (70%) menunjukkan bahwa riwayat keluarga menjadi salah satu faktor risiko yang tidak dapat diabaikan. Artikel oleh Wahida & Gusriani (2022) menyoroti adanya hubungan yang signifikan antara keberadaan mutasi genetik BRCA1 dan BRCA2 dalam keluarga dengan risiko kanker payudara. Selain itu, penelitian

oleh Ika Damayanti Sipayung et al. (2022) mendukung temuan ini dengan menambahkan bahwa wanita dengan riwayat keluarga positif memiliki risiko hingga dua kali lipat lebih tinggi.

Dalam ranah genetik, teori warisan mutasi gen menyebutkan bahwa keberadaan gen BRCA yang bermutasi memengaruhi kemampuan tubuh dalam memperbaiki DNA yang rusak, sehingga memicu proliferasi sel abnormal (King et al., 1993).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berpendapat bahwa riwayat keluarga adalah faktor risiko yang tidak bisa dimodifikasi. Namun, deteksi dini melalui pemeriksaan genetik pada individu dengan riwayat keluarga positif dapat membantu mengurangi dampak buruk. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya eksplorasi tentang faktor lingkungan yang mungkin berinteraksi dengan predisposisi genetik.

2. Faktor Gaya Hidup / Pola Hidup

Sebanyak 60% artikel mengungkapkan bahwa gaya hidup tidak sehat berperan besar dalam memicu kanker payudara. Penelitian oleh Aulia Astri et al. (2020) mencatat bahwa konsumsi alkohol, merokok, dan diet tinggi lemak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko. Selain itu,

Erlinda Rara Sulviana & Lia Kurniasari (2021) menyoroti pentingnya aktivitas fisik dalam menurunkan risiko ini.

Menurut teori metabolisme etanol, alkohol diubah menjadi asetaldehida, senyawa karsinogenik yang dapat merusak DNA dan memicu mutasi genetik (Seitz & Stickel, 2007). Kebiasaan merokok juga diketahui mempercepat proses inflamasi kronis yang memicu pertumbuhan tumor.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sepakat bahwa pola hidup berperan penting dalam kejadian kanker payudara. Edukasi masyarakat tentang pola hidup sehat perlu diperluas, terutama pada kelompok usia produktif. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjelaskan interaksi antara gaya hidup dan faktor hormonal pada wanita pre-menopause.

3. Faktor Reproduksi / Kondisi Hormonal

Sebanyak 80% artikel mengidentifikasi faktor reproduksi sebagai penyebab signifikan kanker payudara. Usia *menarche* yang lebih awal, *nullipara* (tidak pernah melahirkan), serta penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi fokus utama. Artikel oleh Nadia Sulistia et al. (2021) menemukan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi

hormonal selama lebih dari lima tahun memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakannya.

Paparan hormon estrogen yang berkepanjangan dapat merangsang proliferasi sel epitel payudara, yang pada akhirnya meningkatkan risiko mutasi genetik. Henderson et al. (1988) menjelaskan bahwa durasi paparan hormon berbanding lurus dengan peluang terkena kanker payudara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyarankan agar edukasi tentang berbagai risiko penggunaan kontrasepsi hormonal agar lebih ditingkatkan. Alternatif non-hormonal seperti IUD (*Intrauterine Device*) atau metode *barrier* dapat menjadi pilihan yang lebih aman. Namun, penelitian ini masih terbatas pada hubungan paparan hormon tanpa mempertimbangkan perbedaan ras dan etnis.

4. Faktor Penuaan / Usia

Seluruh artikel menyebutkan bahwa penuaan adalah faktor risiko yang tidak dapat dihindari. Artikel oleh Taufik Sofa et al. (2024) menunjukkan bahwa wanita di atas usia 50 tahun lebih rentan terhadap kanker payudara seiring bertambahnya usia karena akumulasi kerusakan DNA.

Teori penuaan seluler mengungkapkan bahwa penurunan fungsi imunologis dan akumulasi mutasi genetik pada usia lanjut mempermudah perkembangan kanker (Campisi, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *literature review* dari 10 artikel yang memenuhi kriteria, dapat disimpulkan kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor usia dapat meningkatkan resiko seiring bertambahnya usia, terutama setelah menopause.
2. Faktor hormonal adalah penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu panjang dan menarche dini memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan risiko.
3. Riwayat keluarga pada wanita dengan anggota keluarga yang memiliki riwayat kanker payudara memiliki kecenderungan risiko lebih tinggi.
4. Pola hidup seperti konsumsi alkohol, pola makan tinggi lemak, dan kurangnya aktivitas fisik memperbesar peluang terjadinya kanker payudara.
5. Faktor reproduksi seperti *nullipara*, tidak menyusui, dan

penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi elemen signifikan dalam risiko kanker payudara.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa faktor-faktor di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan. Contohnya, gaya hidup tidak sehat memperburuk dampak paparan hormon reproduksi, sedangkan riwayat keluarga memperbesar risiko yang dipengaruhi oleh usia dan faktor hormonal.

Deteksi dini, edukasi gaya hidup, dan alternatif kontrasepsi menjadi sebuah cara pencegahan untuk wanita agar terhindar dan meminimalisir dari kejadian kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2022). Kanker Payudara, Penyakit Kanker Paling Banyak Dialami Masyarakat Indonesia. Databook
- Astri, A. S.B.Rivai, S.Desfita, J.Yunita, Nurllsls. (2020). Determinan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2019. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 10(2):174-179
- Fadhila, S.R., A.Karyus, B.Setiaji, S.E Irianto, A.Za'im dan F.G.Nonasri. (2024). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara pada Wanita di Klinik Bintang Ki Maja Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8):3126-3147
- Iqmy, L.O., Setiawati, D.E.Yanti. 2021. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 7(1):32-36
- Kamani, M. O., Akgor, U., & Gültekin, M. (2022). Review of the literature on combined oral contraceptives and cancer. In *ecancermedicalscience* (Vol. 16). *ecancer Global Foundation*.
<https://doi.org/10.3332/ecancer.2022.1416>
- Kumar, V., Cotran, R. S. & Robbins, S. L. (2005). *Neoplasma*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2019). PMK Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). Pusat Data dan Informasi (Stop Kanker). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). Hari Kanker Sedunia. Kementerian Kesehatan RI